
PENGARUH *COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY* PADA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNA LARAS

Oleh;

Maharso Adhi Nugroho¹⁾ Eny Purwandari²⁾

¹⁾ Dosen Politeknik Kesehatan Surakarta, Email: maharsoadhi@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta, Email: eny.purwandari@ums.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy* terhadap peningkatan motivasi belajar anak tuna laras SLB E Bhina Putera Banjarsari Surakarta.

Metode; Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental yang akan mengungkap bagaimana pengaruh intervensi okupasi terapi menggunakan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* pada peningkatan motivasi belajar anak tuna laras.

Hasil; Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar anak tuna laras baik dalam skor maupun kategori menurut angket motivasi ARCS setelah pemberian intervensi CBT. Rata-rata sebelum pemberian intervensi adalah 2.78 atau dalam kategori motivasi “cukup baik” dan setelah pemberian intervensi menjadi 3.69 atau dalam kategori “baik”.

Kesimpulan; Berdasarkan analisa data penelitian diperoleh hasil bahwa ada pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy* pada peningkatan motivasi belajar anak tuna laras.

Kata Kunci: *Cognitive Behavioral Therapy, Tuna Laras, Motivasi Belajar*

**THE INFLUENCE OF COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY ON INCREASING
THE LEARNING MOTIVATION OF EMOTIONAL AND
BEHAVIOR DISORDER CHILDREN**

By;

Maharso Adhi Nugroho¹⁾ Eny Purwandari²⁾

¹⁾ Lecturer of Universitas Muhammadiyah Surakarta, Email: maharsoadhi@gmail.com

²⁾ Lecturer of Universitas Muhammadiyah Surakarta, Email: eny.purwandari@ums.ac.id

ABSTRACT

Background; This study aims to determine how the effect of Cognitive Behavioral Therapy to increasing Emotional and Behavior Disorder Children's learning motivation.

Method; This research is a kind of quasi-experimental research that will reveal how the influence of occupational therapy intervention approaches Cognitive Behavioral Therapy (CBT) to increasing tuna laras children's learning motivation.

Results; This research shows that there is an increased Emotional and Behavior Disorder Children's motivation to learn both of the hearing in the score and category according to ARCS motivation questionnaire after administration of CBT intervention. Average before granting intervention is 2.78 or motivation in the category "good enough" and after administration of 3.69 or intervention into the category of "good".

Conclusion; Based on the data analysis of the research result that there is influence of Cognitive Behavioral Therapy to increasing Emotional and Behavior Disorder Children's learning motivation.

Keywords: Cognitive Behavioral Therapy, Emotional and Behavior Disorder, Motivation To Learn

PENDAHULUAN

Terdapat banyak jenis anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak tuna laras. Anak tuna laras mengalami berbagai gangguan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan (Rosmawati, 2004). Pemicu emosi anak tuna laras adalah masukan pikiran mereka sendiri yang dipicu oleh lingkungannya (Ahman, 1998).

Menurut Badriyah, dkk (2020) Anak tunalaras juga sukar dalam bergaul karena merasa malu dan minder terhadap teman sebayanya, dengan kata lain memiliki *self esteem yang rendah*. (Islamiyah dkk, 2015). Anak-anak dengan self-esteem yang tinggi memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula (Zimmerman et al., 1997). Anak dengan self-esteem rendah memandang kegagalan berasal dari kekurangan diri mereka (Harter, 1999). Hal itu mengarahkan mereka menjadi anak yang inferior dan pesimis dalam memandang kemampuannya untuk melakukan sesuatu.

Rendahnya prestasi anak tuna laras secara langsung bukanlah akibat dari rendahnya kemampuan kognitif yang dimiliki akan tetapi merupakan dampak dari terhambatnya perkembangan emosi dan atau sosial. Penyebab rendahnya motivasi belajar pada anak tuna laras bersifat kompleks, diantaranya adalah dari anak atau faktor guru. Faktor guru yang kurang profesional

dalam arti tidak mengenal karakter anak tuna laras maka tidak dapat menggali potensi dan mengembangkan motivasi belajar anak tuna laras. (Setiawan, 2009)

Belum banyak penelitian mengenai intervensi khusus yang nyata untuk meningkatkan motivasinya anak tunalaras melalui manipulasi internal pada diri anak sendiri. Tips-tips yang diberikan masih berupa saran metode pembelajaran, belum mengarah pada intervensi individu anak tunalaras. Untuk kasus ini penulis mencoba akan melakukan intervensi pada anak tuna laras. Pendekatan yang dipilih adalah *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* karena telah diungkap oleh penelitian (Badriyah dkk, 2020) keefektifan CBT dalam mengatasi permasalahan *self esteem* pada anak tunalaras. Menurut penelitian tersebut salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar anak tunalaras adalah karena permasalahan *self esteem*. Perbedaannya pada penelitian ini lebih fokus pada peningkatan motivasi belajar walaupun komponen *self esteem* tentunya juga akan tersentuh. CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) adalah terapi yang terstruktur, pendek, memanfaatkan kerjasama pasien dan terapis untuk mencapai sasaran terapi yang berorientasi masalah pada serta pemecahannya (Heriani, 2010) sehingga permasalahan motivasi belajar akan dipecahkan bersama antara terapis dengan anak tuna laras sendiri.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Experiment* dengan rancangan eksperimen *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan 7 anak tuna laras sebagai subjek penelitian dari SLB E Bhina Putera Banjarsari Surakarta. Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tidak memiliki gangguan kognitif dibuktikan dengan skor instrument *Allen Cognitive Level Screen 5* atau 6, mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik serta berusia maksimal 17 tahun.

Instrumen yang digunakan adalah Angket Motivasi mengacu pada Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) karya John Keller yang sudah disyahkan untuk digunakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi –Departemen Pendidikan Nasional dalam mengembangkan program PEKERTI (Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional). (Gintings, 2008)

HASIL

Hasil dari penelitian ini adalah diterimanya hipotesis yaitu ada pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) pada peningkatan motivasi belajar anak tuna laras. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Alasan pemilihan uji hipotesis *Wilcoxon* berdasarkan hasil uji prasyarat yang

menunjukkan sebaran data tidak normal. Menurut tabel uji hipotesis, apabila hipotesis berupa komparasi dari kelompok berpasangan dengan data kategorik (ordinal) berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Kriteria perhitungan uji *Wilcoxon* adalah jika nilai $\rho < 0,05$ dengan derajat signifikansi 95%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 1; Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^b	
	KPOST - KPRE
Z	-4.379 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi jenis kelamin subjek dapat diketahui bahwa jenis kelamin subjek laki-laki yaitu 5 orang atau 71,4% sedangkan subjek dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang atau 28,6%. Belum ada referensi yang menjelaskan insiden tuna laras terjadi lebih banyak pada jenis kelamin tertentu. Pada penelitian ini jumlah subjek penelitian laki-laki lebih banyak daripada subjek penelitian perempuan. Menurut keterangan Kepala SLB E Bhina Putera Surakarta sejak dahulu jumlah siswa laki-laki selalu lebih banyak. Data ini sejalan dengan kriteria DSM V

yang menyatakan bahwa gangguan perilaku lebih sering terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan dengan perbandingan 9:2 (American Psychiatric Association, 2013). Menurut ini disebabkan karena kemampuan anak perempuan dalam kontrol dirinya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Menurut asumsi peneliti, perbedaan ini mungkin saja terjadi karena perilaku yang ditampilkan anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor keturunan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan deskripsi usia subjek diketahui bahwa usia subjek adalah usia 12 tahun sebanyak 4 orang atau 57,1% usia 13 tahun sebanyak 3 orang atau 43,9%. Hal ini berdasarkan dari kriteria inklusi subjek yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu berusia maksimal 17 tahun. Kriteria usia subjek dibatasi sampai 17 tahun dikarenakan sesuai batasannya, usia anak-anak dibatasi sampai dengan 17 tahun (Mosey, 1968). Mengingat subjek pada penelitian ini adalah anak dengan tuna laras maka batasan usia subjek ditetapkan sesuai batasan usia anak-anak. Referensi lain menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus berusia di bawah 18 tahun (Depdiknas, 2009). Anak tuna laras merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus maka ditentukan kriteria inklusi bahwa subjek berusia maksimal 17 tahun.

Proses pre-test dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa Angket Motivasi ARCS. Dari hasil pretest diketahui bahwa rata-rata subjek memiliki motivasi belajar “cukup baik” sesuai dengan pengkategorian Keller bahwa skor 2.5-3.49 masuk dalam kategori cukup baik. Menurut Keller (2004) seseorang dikatakan memiliki motivasi yang cukup baik apabila orang tersebut mau berbuat untuk suatu hal secara mandiri tanpa paksaan dari orang lain walaupun tanpa perasaan senang. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa sebelum perlakuan CBT, subjek mau belajar di kelas tanpa paksaan dari orang lain walaupun tanpa perasaan senang dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap subjek bahwa subjek tetap mengikuti pembelajaran di kelas walaupun dengan perasaan malas. Guru kelas pun mengatakan bahwa siswa mereka berada dalam kelas hanya “setor badan” tanpa pikiran hadir di kelas.

Menurut Bower (1981) anak tuna laras adalah mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami gangguan situasi belajarnya, situasi belajar yang mereka hadapi secara monoton menyebabkan dia memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Menurut Keller (2004) motivasi kurang baik apabila seseorang berbuat untuk suatu hal harus dengan paksaan dari orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa subjek pada penelitian ini

mempunyai motivasi belajar yang lebih dibandingkan dengan anak tuna laras pada umumnya karena memiliki kategori motivasi belajar cukup baik.

Hasil pengolahan data post-test diketahui bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 3.44, nilai maksimum adalah 4.24, rata-rata 3.69 dengan standar deviasi 0.23. Berdasarkan ketentuan pengkategorian Keller maka diketahui bahwa motivasi belajar anak setelah dilakukan perlakuan adalah “baik” (3.50-4.49). Menurut Keller (2004) seseorang dikatakan memiliki motivasi yang baik apabila orang tersebut mau berbuat untuk suatu hal secara mandiri tanpa paksaan dari orang lain dan dia melakukannya dengan perasaan senang. Dari hasil post-test diketahui bahwa motivasi belajar subjek meningkat setelah perlakuan dari cukup baik menjadi baik. Bersamaan proses post-test, dilakukan wawancara terhadap subjek yang menunjukkan setelah proses perlakuan subjek lebih semangat mengikuti pembelajaran di kelas dikarenakan menganggap bahwa semua pelajaran pasti bisa dipelajari dan teman serta guru pasti mau membantu. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil post-test sejalan dengan hasil wawancara bahwa subjek dapat mengikuti pembelajaran tanpa paksaan orang lain dengan perasaan senang.

Hasil yang didapat dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah

dilakukan oleh beberapa ahli seperti Ronen (1993, dalam Safaria, 2004) yang menyatakan terapi ini terbukti efektif pada anak yang mengalami gangguan. Pada anak yang mengalami gangguan juga membaik seiring adanya perbaikan kognitifnya. Untuk menguji hipotesis penelitian telah dilakukan uji statistik yang menunjukkan bahwa $p = 0,000$, dimana dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian intervensi *Cognitive Behavioral Therapy* terhadap peningkatan motivasi belajar anak tuna laras. Hal ini dimungkinkan karena dengan pemberian CBT telah mempengaruhi perilaku subjek dengan modalitas kognitif yang dimiliki subjek. Arah tindakan CBT berdasarkan teknik-tekniknya adalah sebagai berikut : *Cognitive Restructuring Methods, Self Instructional Coping Methods, Problem – Solving Methods* (Corey, 2011).

Seperti dijelaskan di atas bahwa anak tuna laras mengalami gangguan belajar bukan karena gangguan intelektual akan tetapi disebabkan oleh gangguan emosi yang menyebabkan tidak ada motivasi dalam belajar di kelas. Menggunakan teknik-teknik tersebut pertama kali anak tuna laras dibimbing untuk mengidentifikasi pikiran buruk yang menghambat minat belajarnya. Kemudian diberikan pikiran positif akan situasi serta rekan belajar yang baik di kelas. Subjek juga diberikan tantangan memecahkan masalah. Karena pikiran

negatif sudah diganti dengan pikiran positif maka anak tuna laras dapat berpandangan bahwa belajar di kelas bukanlah suatu tekanan, ancaman atau menjenuhkan akan tetapi merupakan suatu proses yang menyenangkan, saling berbagi dan penuh tantangan yang akan memunculkan kepuasan.

Adapun pelaksanaan dari tehnik tersebut dituangkan dalam 5 sesi terapi yang diagendakan dengan materi sebagai berikut:

Pada sesi pertama adalah *Pengkajian dan formulasi masalah*, yaitu melakukan diskusi dengan anak tentang hasil pengkajian yang didapat dari observasi, merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan masalah motivasi belajar anak tuna laras.

Sesi kedua mempunyai agenda *Modifikasi Kognitif*, yaitu mencari pikiran negatif dan keyakinan utama yang berhubungan dengan kesulitan belajar, menolak pikiran negatif secara halus dan menawarkan pikiran positif sebagai alternatif.

Sesi ketiga adalah *Modifikasi Perilaku*, yaitu menyusun rencana intervensi tingkah laku dengan memberikan konsekwensi positif-negatif kepada anak, memantapkan komitmen untuk merubah tingkah laku dan keinginan untuk merubah situasi, menerapkan konsekuensi yang telah disepakati terhadap kemajuan proses belajar anak.

Sesi keempat *Evaluasi dan intervensi lanjutan*, yaitu memberikan *feedback* atas hasil kemajuan dan perkembangan terapi, mengingatkan pada anak tuna laras akan pembelajaran yang telah dilalui.

Sesi kelima *Mempertahankan keterampilan yang dicapai* yaitu mengingatkan kembali komitmen anak tuna laras untuk melanjutkan pembelajaran/terapi dengan melakukan metode *self help* secara terus-menerus dan komitmen anak untuk terus membentuk pikiran-perasaan-perbuatan positif untuk setiap masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan motivasi belajar anak tuna laras setelah dilakukan intervensi CBT sebanyak 5 kali karena hasil uji statistic *Wilcoxon* menghasilkan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000. Sehingga terjawab tujuan umum penelitian ini bahwa *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* dapat meningkatkan motivasi belajar anak tuna laras. Rata-rata motivasi anak tuna laras awal/*pre* pemberian intervensi berupa *Cognitive Behavioral Therapy* adalah 2.78 (skor ARCS) yang berarti masuk dalam kategori “cukup baik” berbeda dengan anak tuna laras pada umumnya yang mempunyai kategori “kurang baik”. Setelah/*post* intervensi rata-rata motivasi belajar menjadi 3.69 yang berarti masuk dalam kategori

“baik”. Terjadi rata-rata peningkatan motivasi belajar yang setelah dilakukan intervensi sebanyak 12 kali sesi, yang sebelumnya dalam kategori “cukup baik” menjadi kategori “baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H & Rahmasari D. (2010). *Penerapan Konseling Kelompok Kognitif-Perilaku untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Siswa*. Surabaya : Unesa University Press.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition, DSM-5™*. Arlington : VA, American Psychiatric Association
- Azwar, S.(2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ahman. (2013). *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Perkembangan*. Jakarta: Rajagrafindo
- Baharuddin (2017). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan I. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media Group
- Beck, J. S. (2011). *Cognitive Behavior Therapy Basics and Beyond : Second Edition*. New York: The Guilford Press.
- Binder, K. (2000). *The Effect of Academic Procrastination Treatment On Student Procrastination And Subjective well Being*. (Google.com: National Library Of Canada)
- Bower, G.H. (1981). *Theory Of Learning*. Englewoods Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Bruner, J. (1978). *The Process Of Educational Technology*. Cambridge : Harvard University.
- Capuzzi, D & Douglas EG. (2009). *Counseling And Psychotherapy, Theories And Intervension 4th edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Corey, G. (2009). *Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy 8th Edition*. California: Brooks/ Cole Cengage Learning.
- Corsini, R.J & Wedding, D. (2011). *Current Psychoterapies (9th edition)*. Belmont: Brooks/Cole
- Della. (2012). *Cognitive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Self-esteem pada Mahasiswa Universitas Indonesia yang Mengalami Distres Psikologis*. Tesis, tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok
- Depdiknas. (2009). *Permenkes 2008: Pedoman Pelaksanaan Manajemen Sekolah Khusus Tunalaras (SLB-E)*, Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, M. (2005). *Kebiasaan Merokok Di Kalangan Siswa (Studi Kasus Tiga SMK di Kota Malang)*. Jurnal Ilmu Pendidikan, tahun 30, 2, Juli 2003, hal. 136144. [http://www.google.google.com/cognitive behavior therapy/htm](http://www.google.google.com/cognitive%20behavior%20therapy/htm).
- Farris, P.J. & Cooper, S.M. (2012). *Elementary Social Studies*. Dubuque, USA : Brown Communications, Inc.
- Corey, G. (2009). *Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy 8th Edition*. California: brooks/ Cole Cengage Learning.

- Grasmo, I. (2019). *CBT more Effective than SAT for Reducing Violence in Schizophrenia*. <http://www.medwire-news.md/CBT> more Effective than SAT for Reducing Violence in Schizophrenia. Journal Of Occupational Therapy, 22, 426-432.
- Gintings, A. (2014). Belajar Pembelajaran. Bandung: Humaniora
- Heriani. (2010). *Deepening Cognitive Behavior Therapy and Client Centered Therapy*. Bandung: Universitas Negeri Padjajaran.
- Keller, M. J. (2004). *Motivational Design For Learning and Performance*. London : Springer.
- King, Neville. (2008). *Cognitive Behavioral Treatments for Anxiety and Phobic Disorders in Children and Adolescents*. <http://proquest.umi.com>.
- Larson, Jim. (2004). *Helping Schoolchildren Cope With Anger: A Cognitive Behavioral Intervention*, Community Mental Health Journal, Vo.40, No.1, February 2004. New York.
- Maag, John W & Susan.(2005). *Cognitive Behavior Intervention for Depression: Review and Implication for School Personell*.
- Mayer, Matthew. (2008). *Introduction to the Special Issue: Cognitive Behavioral Intervention With Student With EB*. <http://proquest.umi.com>.
- Mohr.WK, (2006). *Psychiatric mental health nursing* (6 th edition), Philadelphia, Lippincott Williams & Wilkins.
- Mosey, A.C. (1968). *Recaptulation Of Ontogenesis: A Theory Of Practice Of Occupational Therapy*. American
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Pols, H. (2020). *The Future of Mental Health Care in Indonesia*. Culture, Medicine & Psychiatry. Springer Science.
- Rector, N.A. (2010) *Cognitive-behavioural therapy: an information guide*. Canada: Centre for Addiction and Mental Health
- Rosmawati. (2014). *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan,dengan Pendekatan Baru* , Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Solomon, L.J.& Rothblum, E.D. (1984). *Academic Procrastination: Frequency And Cognitive-Behavioral Correlates*, Journal of Counseling Psychology, 31,504-510.
- Sasmita, H. (2007). *Pengaruh CBT pada pasien HDR di RSMM Bogor*. Tidak dipublikasikan
- Safaria, T. (2004). *Terapi Kognitif Perilaku untuk Anak*. Edisi Pertama.Yogyakarta. Graha Ilmu

- Sherman, M.D. et al. (2009). *A New Engagement Strategy in a VA-Based Family Psychoeducation Program*. Psychiatric Services. Arlington.
- Soemantri, S.(2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Soetjiningsih (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta
- Stallard, P. (2002). *Think Good – Feel Good: A Cognitive Behavior Therapy Workbook for Children and Young People*. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri, et al. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta*. Klaten : Poltekkes Surakarta.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Weton, D. A & Mallan, J.T. (1988). *Children and Their World*. Boston : Houghton Mifflin Coy